



PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET*

¹Mutiara Annisa*, ²Austin Alexander Parhusip²,

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: Mutiaraanisa@gmail.com¹, parhusip.austinalexander@gmail.com²

Abstrak

Perusahaan subsektor kimia merupakan perusahaan *manufaktur* yaitu perusahaan industri mengolah baik bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan subsektor kimia tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan sebanyak 19 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis uji-t (secara parsial) dan uji-f (secara Bersama-sama) dengan tingkat signifikan 5% diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian diperoleh regresi berganda $Y = 0.041 + 0.002 X_1 - 0.017 X_2 - 0.014 X_3$ dan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil uji f menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (7,644) > F_{tabel} (2,83)$. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* = 0,312 yang berarti 3,12 faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Kata kunci: *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio*

Abstract

Chemical subsector companies are manufacturing companies, namely industrial companies that process both raw materials into semi-finished goods or finished goods. This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt To Asset Ratio and Debt To Equity Ratio on Return On Asset in chemical subsector companies in 2018-2022. The population used was 19 companies and the sample was used by 9 companies using the purposive sampling technique. This study uses a quantitative approach. The analysis tools used were classical assumption tests, multiple linear regression analysis, while hypothesis testing of t-test (partially) and f-test (together) with a significant level of 5% was processed using SPSS version 23. The results of the study obtained multiple regression $Y = 0.041 + 0.002 X_1 - 0.017 X_2 - 0.014 X_3$ and the results of the test hypothesis test showed that partially Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio did not have a significant effect on Return On Asset. The results of the f test show that simultaneously the independent variable has an influence on Return On Asset. This shows with the value of $F_{cal} (7.644) > F_{tabel} (2.83)$. Meanwhile,



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



based on the value of the determination coefficient (R^2) Adjusted R Square = 0.312 which means 3.12 factors that affect Return On Asset.

Keywords: Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio and Debt To Equity Ratio

1 Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini membuat masyarakat harus dengan cermat mengelolah keuangannya. Sehingga aktivitas bisnis yang semakin berkembang dalam mengikuti era globalisasi menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan yang harus terus ditingkatkan.

Mendapatkan profitabilitas yang baik merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan. Perusahaan akan melakukan cara apapun untuk menaikkan tingkat profitabilitas. Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di antaranya yaitu *Current Ratio*, *Debt To Aset Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* serta faktor faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Menggunakan Return On Aset (ROA). Adapun faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Aset Ratio* dan *Debt To Equity Rasio*.

Industri dasar dan kimia merupakan salah satu implementasi industri 4.0. Menurut menteri perindustrian Airlangga Hartato, Bahwa industri dasar dan kimia nasional tengah difokuskan pengembangannya agar lebih berdaya saing global. Pasalnya faktor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta berperan penting sebagai penghasil bahan baku untuk kebutuhan produksi industri lainnya. Pada tahun 2017, industri kimia menjadi salah satu sektor penyumbang utama terhadap PDB nasional sebesar Rp.236 triliun. Namun bila dilihat kebelakang, Tahun 2013 terjadi krisis mata uang rupiah yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai IHSG karena menurunnya investasi portofolio asing. Industri kimia termasuk salah satu industri yang paling terdampak akibat krisis ini tergantung bahan baku dari luar negeri.

Perusahaan subsektor kimia merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri mengolah baik bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, Peralatan, teknik rekayasa dan teknik kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar.

ROI atau ROA juga merupakan suatu ukuran tentang *efektivitas* manajemen dalam mengelola *efektifitasny*. Sedangkan Menurut Pendapat (Hery, 2019:228) *return on asset* adalah *rasio* yang menunjukkan seberapa besar *kontribusi aset* dalam menciptakan *laba* bersih. Dengan kata lain, *rasio* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar *laba* bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang termasuk dalam total *aset*. Berikut tabel *Return On Asset* pada subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pada Perusahaan Subsektor Kimia Yang Telah Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

N	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah	Rata-Rata
---	------	------	------	------	------	------	--------	-----------



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



o	Perusahaan							
1	AGII	2%	1%	1%	1%	1%	6%	1%
2	BRPT	3%	2%	2%	2%	0%	9%	2%
3	BUDI	1%	2%	2%	3%	3%	11%	2%
4	EKAD	9%	8%	3%	9%	6%	35%	7%
5	INCI	4%	3%	7%	1%	5%	20%	4%
6	MDKI	3%	3%	4%	4%	4%	18%	4%
7	MOLI	5%	3%	3%	2%	1%	14%	3%
8	SRSN	6%	5%	1%	0%	4%	16%	3%
9	TPIA	6%	1%	1%	3%	3%	14%	3%
	Jumlah	39%	28%	24%	25%	27%	143%	29%
	Rata-Rata	4%	3%	3%	3%	3%	16%	3%

Sumber : www.idx.co.id

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan per tahun dan per perusahaan *Return On Asset* sebesar 3%. Hal ini berarti keterlibatan *aset* perusahaan cenderung lebih besar dibandingkan *laba bersih* yang dihasilkan oleh Perusahaan.

(Kasmir, 2018a:203) menyebutkan bahwa, standar rata- rata industri untuk *Return On Asset* adalah sebesar 30%. *Return On Asset* pada tahun 2018 adalah sebesar 4% total *aset berkontribusi* menghasilkan Rp 0,04 *laba bersih*. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3%, artinya setiap Rp 1 total *aset berkontribusi* menghasilkan Rp 0,03. Pada tahun 2020 adalah sebesar 3%, artinya setiap Rp 1 total *aset berkontribusi* menghasilkan Rp 0,03. Pada tahun 2021 sebesar 3%, artinya setiap Rp 1 total *aset berkontribusi* menghasilkan Rp 0,03. Pada tahun 2022 adalah sebesar 3%, artinya setiap Rp 1 total *aset berkontribusi* menghasilkan Rp 0,03.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, seluruh perusahaan pada subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari seluruh rata-rata per tahun dan per perusahaan *Return On Asset* yang berada jauh dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 30%. Dengan kata lain, *Return On Asset* pada perusahaan tersebut tidak cukup baik.

(Kasmir, 2016) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan sebagainya. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

(Kasmir, 2019:134) mengatakan bahwa *rasio lancar* atau (*Current Ratio*) merupakan *rasio* yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak *aktiva lancar* yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Debt To Asset Ratio adalah *rasio* perbandingan antara utang perusahaan dengan *aset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Secara istilah, rasio ini mengukur kemampuan *aset* perusahaan untuk menanggung utang – utang yang dimiliki koperasi tersebut.

Selain *current ratio* dan *debt to asset ratio*, *profitabilitas* juga dapat dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. DER atau *debt to equity ratio* adalah salah satu jenis rasio *leverage*, yang dalam pengukurannya dipakai untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* atau DER suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis, begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai DER, Semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada subsektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian *Return On Asset*

1) Pengertian *Return On Asset*

Munawir (2019:89) mengatakan bahwa return on investment atau sering disebut dengan return on asset adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2) Indikator *Return On Asset*

Sedangkan menurut Hery (2016:106) rumus menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. *Current Ratio*

1) Pengertian *Current Ratio*

Hery (2018:152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

2) Indikator *Current Ratio*

Rumus untuk mencari rasio lancar atau Current Ratio menurut pendapat kasmir (2018:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

C. *Debt to Asset Ratio*

1) Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Darmawan (2020) berpendapat bahwa *debt to asset ratio* adalah ratio untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan akiva yang dimilikinya.

2) Indikator *Debt to Asset Ratio*

Adapun rumus *Debt To Asset Ratio* (DAR) menurut Hayat A, (2018) adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$





D. *Debt to Equity Ratio*

1) Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2018:157) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *ekuitas*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh *ekuitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang

2) Indikator *Debt to Equity Ratio*

Berikut menurut pendapat kasmir (2018:158) rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt To Equity Ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa penjeleasan atau pernyataan yang berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada subsektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut pendapat Sugiyono (2018 : 456) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah menggunakan laporan keuangan tahunan yang terdaftar subsektor kimia tahun 2018 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

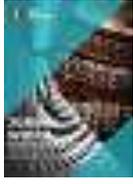
Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di situs resmi pada subsektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia atau BEI. Di mana data yang diperoleh dari sumber website www.idx.co.id Yang berfokus pada subsektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia atau BEI tahun 2018 -2022. Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Menurut pendapat Ismiyanto (2003) populasi merupakan keseluruhan objek atau *totalitas* subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi atau data penelitian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi subsektor katanya yang menerbitkan laporan keuangan





lengkap setelah audit dimulai pada periode 2018 sampai dengan 2022 yang berjumlah 19 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ghozali, 2018). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan karakteristik sampel diatas, maka sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 09 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan pada subsektor kimia tahun 2018 sampai dengan 2022 yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui dan menilai sebaran data sebuah model regresi variabel independen atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kolmogorov smirnov sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01793039
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negatif	-.050
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorov Smirnov hasil yang diperoleh adalah 0.200. Nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka data disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal. Dengan demikian maka asumsi dan pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics





	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.041	.012		3.481	.001		
CR	.002	.002	.174	.979	.333	.496	2.018
DAR	-.017	.031	-.142	-.536	.595	.222	4.511
DER	-.014	.010	-.336	-1.323	.193	.243	4.123

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 23

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.006		2.118	.040
	CR	.001	.001	.233	1.160	.253
	DAR	.001	.017	.014	.047	.963
	DER	-.005	.006	-.245	-.855	.398

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4. diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa dari setiap variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.312	.01857	1.919

Sumber : Output SPSS 23

Pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negative dengan keputusan tidak tolak

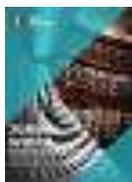
B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



1	(Constant)	.041	.012		3.481	.001
	CR	.002	.002	.174	.979	.333
	DAR	-.017	.031	-.142	-.536	.595
	DER	-.014	.010	-.336	-1.323	.193

Sumber : Data diolah SPSS 23.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.041 + 0.002 X_1 - 0.017 X_2 - 0.014 X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Diketahui konstanta (a) sebesar 0,041 menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (X1), Debt To Asset (X2) dan Debt To Equity Ratio (X3) dalam keadaan konstan, maka Return On Asset (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 0,041.
- 2) Setiap perubahan variabel Current Ratio (X1), sebesar satu satuan Current Ratio (X1), akan mengakibatkan perubahan yang positif pada Return On Asset adalah sebesar 0.002 satuan. Dimana asumsinya Debt To Asset Ratio (X2) dan Debt To Equity Ratio (X3) besarnya tetap. Dengan demikian Current Ratio (X1) yang bernilai positif tersebut mengakibatkan tambah 1 satuan Current Ratio, akan mempengaruhi bertambahnya nilai Return On Asset sebesar 0.002 satuan.
- 3) Setiap perubahan variabel Debt To Asset Ratio (X2), sebesar satu satuan Debt To Asset Ratio (X2), akan mengakibatkan perubahan yang negatif pada Return On Asset adalah sebesar – 0,17 satuan. Dimana asumsinya Current Ratio (X1), dan Debt To Equity Ratio (X3) besarnya tetap. Dengan demikian Debt To Asset Ratio (X2) yang bernilai negatif tersebut mengakibatkan turun 1 satuan Debt To Asset Ratio (X2) akan memengaruhi berkurangnya nilai Return On Asset sebesar – 0,17 satuan.
- 4) Setiap perubahan variabel Debt To Equity Ratio (X3), sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan yang negatif pada Return On Asset adalah sebesar – 0,14 satuan. Dimana asumsinya Current Ratio (X1) dan Debt To Asset Ratio (X2) besarnya tetap. Dengan demikian Debt To Equity Ratio (X3) yang bernilai negatif tersebut mengakibatkan turun 1 satuan Debt To Equity Ratio (X3) akan memengaruhi berkurangnya nilai Return On Asset sebesar – 0,14 satuan.

C. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
	1 (Constant)	.041	.012					3.481	.001
CR	.002	.002	.174		.979	.333	.497	.151	.122
DAR	-.017	.031	-.142		-.536	.595	-.555	-.083	-.067
DER	-.014	.010	-.336		-1.323	.193	-.575	-.202	-.165



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh Thitung untuk variabel Current Ratio sebesar 0,979, untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $df = 45-4 = 41$, diperoleh Ttabel 2,01954. Didalam hal ini Thitung = 0,979 < Ttabel 2,01954. Selanjutnya dilihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,333 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya 0,05 maka nilai sig 0,333 > 0,05 sehingga H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset pada subsektor kimia
 - 2) Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh Thitung untuk variabel Debt To Asset Ratio sebesar -0,536, untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $df = 45-4 = 41$, diperoleh Ttabel 2,01954. Didalam hal ini Thitung = -0,536 < Ttabel 2,01954. Selanjutnya dilihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,595 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya 0,05 maka nilai sig 0,595 > 0,05 sehingga H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset pada subsektor kimia
 - 3) Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh Thitung untuk variabel Debt To Equity Ratio sebesar -1.323, untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $df = 45-4 = 41$, diperoleh Ttabel 2,01954. Didalam hal ini Thitung = -1.323 < Ttabel 2,01954. Selanjutnya dilihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,193 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya 0,05 maka nilai sig 0,193 > 0,05 sehingga H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset pada subsektor kimia
- 2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

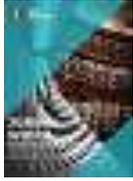
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	7.644	.000 ^b
	Residual	.014	41	.000		
	Total	.022	44			

Sumber : Data diolah SPSS 23.0

signifikansi sebesar 0,000 dengan $n=45$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,83$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka didapat pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y , demikian juga sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Dalam hal ini $F_{hitung} (7,644) > F_{tabel} (2,83)$.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt To Asset* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada subsektor kimia.





3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.312	.01857

Sumber : Data diolah SPSS 23

Adjusted R Square = 0,312 yang berarti 3,12 faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset pada subsector kimia dapat dijelaskan oleh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio 96,88 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh Thitung untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,979, untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $df = 45 - 4 = 41$, diperoleh Ttabel 2,01954. Didalam hal ini Thitung = 0,979 < Ttabel 2,01954. Selanjutnya dilihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,333 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya 0,05 maka nilai sig 0,333 > 0,05 sehingga H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada subsector kimia

Jika nilai *Current Ratio* suatu perusahaan tinggi maka menandakan perusahaan semakin likuid, artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Tingkat *likuiditas* yang tinggi menggambarkan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi kewajiban yang sedang berlangsung. Dengan demikian, sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mempertahankan *likuiditas* nya dengan mengelolah *aset* lancar nya secara *efektif* dan *Efesien*. Pengelolahan *aset* lancar secara *efektif* dan *Efesien* akan turut serta meningkatkan nilai *profitabilitas* dalam hal ini ialah ROA (Kasmir, 2018:136).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rita dan Satria, April 2022) yang menyimpulkan bahwa, Secara parsial *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada PT Mayora Indah TBK Periode 2009 – 2020

2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh Thitung untuk variabel *Debt To Asset Ratio* sebesar - 0,536, untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $df = 45 - 4 = 41$, diperoleh Ttabel 2,01954. Didalam hal ini Thitung = - 0,536 < Ttabel 2,01954. Selanjutnya dilihat pula nilai *probabilitas* t yakni sig adalah 0,595 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya 0,05 maka nilai sig 0,595 > 0,05 sehingga H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada subsector kimia.

Kondisi perusahaan dapat diartikan, jika *Debt To Asset Ratio*(DAR) mengalami kenaikan maka akan menurunkan jumlah *return on asset* (ROA), sebaliknya apabila rasio mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *return on asset* (ROA). Hal ini





menunjukkan bahwa nilai hutang berbanding terbalik dengan *return on asset* (ROA). Pada saat *debt to asset ratio* (DAR) rendah, hutang rendah maka meningkatkan *profit* karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko *financial distress*.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang didukung oleh kamal (2016) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) tidak ada berpengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh T_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar -1.323, untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $df = 45 - 4 = 41$, diperoleh T_{tabel} 2,01954. Didalam hal ini $T_{hitung} = -1.323 < T_{tabel}$ 2,01954. Selanjutnya dilihat pula nilai *probabilitas* t yakni sig adalah 0,193 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya 0,05 maka nilai sig 0,193 > 0,05 sehingga H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada subsektor kimia.

Jadi semakin dinilai *Debt Equity Ratio* rendah berarti tingkat utang yang dimiliki perusahaan juga rendah dan sebaliknya. Jadi untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, yaitu seberapa besar penggunaan hutang sebagai sumber penggunaan bagi perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sebab, salah satu tingkat keberhasilan dalam kinerja perusahaan terletak pada pendanaan yang berasal dari utang tersebut. Meskipun potensi *laba* yang akan didapatkan besar, penggunaan hutang dapat menimbulkan masalah atau resiko keuangan perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumratin dan Nafisah Nurul Rahmatiah, September 2023), yang menyimpulkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

4) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 7,644 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan $n=45$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,83$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka didapat pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y , demikian juga sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Dalam hal ini $F_{hitung} (7,644) > F_{tabel} (2,83)$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt To Asset* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada subsektor kimia Selanjutnya terlihat pula nilai *probabilitas* f yakni sig 0,000, sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada subsektor kimia.

Adjusted R Square = 0,312 yang berarti 3,12 faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* pada subsector kimia dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* 96,88 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain dalam penelitian ini.





5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

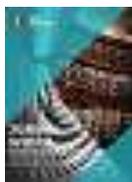
1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset pada subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa Debt To Asset Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset pada subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset pada subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Raio secara simultan memiliki berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, lebih perhatikan lagi profitabilitas (return on asset) ukuran kinerja Perusahaan, investor dan kreditur akan melihat seberapa besar kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja Perusahaan meningkat otomatis laba yang dihasilkan juga ikut meningkat dan itu akan menarik perhatian para konsumen
2. Bagi Kreditur, hasil dari penelitian merupakan current ratio, debt to asset ratio dan debt to equity ratio secara simultan mempengaruhi return on asset pada Perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. tahun 2018-2022. Para investor bisa menjadikan hasil uji penelitian ini sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti variabel-variabel tambahan lainnya yang mempengaruhi return on asset pada Perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022, sehingga peneliti selanjutnya dapat menghasilkan hasil peneliti yang maksimal.
5. Untuk melakukan penelitian ada baiknya menambahkan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan lebih dengan *Return On Asset*. Dapat diketahui bahwa setiap variabel hanya mempengaruhi *Return On Asset* sekitar 8%, sehingga perlu ditambahkan faktor lain agar penelitian ini lebih akurat.





Ucapan Terima Kasih

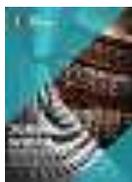
Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Adi , fauji, K., & Fuji. (2019). Roa 30042023. 6–27.
- [2] Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3265>
- [3] Cahya, A., & Muid, U. A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 ± 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [4] Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- [5] Cici Endah Karolina. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT Mayota Indah TBK periode 2009-2020. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 70–75.
- [6] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Undip.
- [7] Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.87>
- [8] Hery. (2019). Manajemen kinerja. Grasindo.
- [9] Hutagaol, J., & Sinabutar, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13(4A), 19–33. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2416>
- [10] Li, B. A. B. (1976). Signalling and Agency Theory. 15–50.
- [11] Istanti, E., Retnowati, N., & Herman, C. (2022). Analisis ROA, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio terhadap kondisi Financial Distress pada PT Tri Banyan Tirta TBK Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 15–28.
- [12] Iv, B. A. B., & Pembahasan, H. D. A. N. (2021). Hasil Penelitian Objek penelitian yang digunakan adalah Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



sampai dengan 2019 . Penelitian ini melihat apakah Debt to Asset Ratio , Debt to Equity Ratio , dan Total Asset Turnover berpe.

- [13] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- [14] Kasmir. (2018a). Analisa Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- [15] Kasmir. (2018b). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- [16] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- [17] Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi.*, 3(1), 120–131.
- [18] Liza, M., Budiarto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
- [19] Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169–175.
- [20] Nadia Alfiani, D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10905>
- [21] Novia, A. D. (2016). Analisis Perbandingan Uji Autokorelasi Durbin- Watson dan Breusch - Godfrey. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 81.
- [22] Nurlia, Sakuntala, DwitaMaduwu, M., Sijabat, E., Manurung, A. M., Pakpahan, O., & Nainggolan, M. (2019). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sainteks*, 99–104.
- [23] Nuzulia, A. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [24] Roudhotul Badriah. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets dan Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019). 8–31. <http://repository.stie.ac.id/id/eprint/5124>
- [25] Ruslan, C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Oleh: Pogram Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam. Prodi Akuntansi. <http://repository.upbatam.ac.id/1410/>
- [26] Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- [27] Saragih Joana L. (2021). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to asset ratio terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 7(1), 49–57.
- [28] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, J., Nurulrahmatiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, N., & Nurul Huda, I. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der)





Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 599–607.

- [29] Semarak, J., & Gunawan, H. (2019). Analisis Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Pengaruhnya Terhadap Gross Profit Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Kimia) keputusan untuk membeli atau menjual saham ". 2(1), 44–63.
- [30] Septiana Aldila. (2019). BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis 2.1 Kajian Pustaka 2.1.1 Nilai Perusahaan 2.1.1.2 Definisi Nilai Perusahaan. 2019, 25.
- [31] Sinaga, Orlia Simarta, Sri Sitinjak, Puspa Simanjuntak, L. J. (2020). Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal FEB UNMUL*, 16(2), 179–191. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI%0APengaruh>
- [32] Sofia, I., & Arita, E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 491–504. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/248/249>
- [33] Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p115-122>
- [34] Yuliani, F., & Purwanto, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016 – 2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 319–333.

